



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita

Rosmalita Sihombing*, Harmendo, Mohammad Edi

Fakultas Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Anak Bangsa, Pangkal Pinang, Indonesia

Email: ^{1,*}Sihombingrosmalita@gmail.com, ²harmendomendo63@gmail.com, ³m68edi@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: Sihombingrosmalita@gmail.com

Abstrak—Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari untuk bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian bayi (Kemenkes RI, 2013). Cakupan kunjungan balita baik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih kurang dari target 80% dengan cakupan terendah di Kabupaten Bangka Selatan. Kunjungan balita ke posyandu wilayah kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 67,9%, pada tahun 2021 sebesar 61,8%, dan tahun 2022 sebesar 52,6%. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan. Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional untuk mengukur variabel Independen dengan variabel dependen. Hasil penelitian ini yang didapatkan ada hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan tahun 2023 jarak tempat tinggal ibu ($p=0,047$) $< \alpha$ (0,05), pekerjaan ibu ($p=0,032$) $< \alpha$ (0,05), umur ibu ($p=0,023$) $< \alpha$ (0,05). Adapun yang paling dominan memiliki hubungan bermakna adalah pengetahuan ibu ($p=0,003$) dengan nilai POR= 4,727. Ada hubungan yang bermakna antara variabel pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, jarak tempat tinggal ibu, umur ibu, dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2023. Sedangkan variabel paling dominan di antara faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu yang mempunyai balita ke posyandu adalah variabel pengetahuan ibu mempunyai $p=0,03 < \alpha=0,005$, nilai POR=4,727.

Kata kunci : Kunjungan; Ibu Balita; Posyandu; Hubungan; Bangka Selatan

Abstract—Posyandu is a form of community-based health effort (UKBM) which is managed and organized together with the community in implementing health development, in order to empower the community and make it easier for the community to obtain basic/social health services to accelerate the reduction in maternal mortality and infant mortality. (Indonesian Ministry of Health, 2013). Coverage of visits by children under five in the Bangka Belitung Islands Province is still less than the target of 80% with the lowest coverage in South Bangka Regency. Visits for toddlers to posyandu in the Rias Health Center working area of South Bangka Regency decreased in 2020 by 67.9%, in 2021 by 61.8%, and in 2022 by 52.6%. To find out the factors related to visits by toddlers to Posyandu in the Rias Health Center Working Area, South Bangka Regency. This research is quantitative research with a cross sectional approach to measure independent variables with dependent variables. The results of this research showed that factors were associated with visits by mothers of toddlers to posyandu in the working area of the Rias Health Center, South Bangka Regency in 2023, distance from the mother's residence ($p=0.047$) $< \alpha$ (0.05), mother's occupation ($p=0.032$) $< \alpha$ (0.05), mother's age ($p=0.023$) $< \alpha$ (0.05). The most dominant significant relationship was maternal knowledge ($p=0.003$) with a POR value= 4.727. There is a significant relationship between the variables of maternal education, maternal occupation, maternal knowledge, distance from maternal residence, maternal age, family support and visits by mothers of toddlers to posyandu in the Rias Health Center Working Area, South Bangka Regency in 2023. Meanwhile, the most dominant variable is among the factors. -The factor related to mothers who have toddlers going to posyandu is the mother's knowledge variable which has $p=0.03 < \alpha=0.05$, POR value= 4.727.

Keywords: Visits; Mothers Of Toddlers; Posyandu; Related; South Bangka

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar, baik fisik maupun mental. Itu adalah hak setiap warga negara Indonesia. Hal ini diatur dalam UUD 1945 pasal 28 huruf H ayat (1), serta Undang-Undang Dasar (UUD) Nomor 1 Pasal 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang selanjutnya disebut Undang-Undang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah “keadaan sehat, baik jasmani, mental, spiritual, dan sosial, yang memungkinkan masyarakat hidup produktif secara ekonomi dan sosial”. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial dan tidak sekedar mengacu pada tidak adanya penyakit atau kelemahan, yang dapat terjadi dimana saja, termasuk penyakit yang terjadi pada anak di bawah umur 5 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Menurut Notoadmodjo (2013), Posyandu merupakan wadah pemeliharaan kesehatan masyarakat hadir dalam bentuk usaha pelayanan bina lingkungan yang bertujuan untuk memberdayakan setiap masyarakat dan mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Salah satu prioritas utama keberadaan Posyandu adalah mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak balita. Pelayanan kesehatan Ibu dan Balita yang dilaksanakan di Posyandu setiap bulannya terdiri dari pada pemeriksaan kesehatan Balita, penimbangan berat badan balita, pemantauan pada status gizi balita, pemberian vitamin A, pemberian imunisasi, konsultasi terkait dengan masalah kesehatan dan juga pelayanan kesehatan lainnya. Posyandu ini merupakan salah satu usaha untuk menanggulangi masalah yang terjadi pada ibu dan balita seperti kurang gizi, penurunan berat badan, kekurangan vitamin A (Bähr et al., 2012).

Dapat dilihat bahwa data cakupan D/S kunjungan balita saat ini kunjungan balita Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum mencapai sesuai dengan target standar 80%. dari data tiga tahun terakhir di mana pada tahun 2020 jumlah kunjungan balita 65,491 balita persentase sebanyak 55,09%. Pada tahun 2021 jumlah kunjungan balita 72,162 balita dengan sebanyak persentase 61,04%, sedangkan pada tahun 2022 jumlah kunjungan



balita 73,23 balita dengan sebanyak persentase 64,3%. Dilihat dari jumlah kunjungan balita ke posyandu tiga tahun terakhir di mana berflutasi. (Dinas Kesehatan Provinsi kepulauan Bangka Belitung, 2022). Hal ini akan berakibat pada balita tidak akan terpantau oleh petugas kesehatan ataupun kader posyandu dan memungkinkan balita ini tidak diketahui pertumbuhan berat badan atau pola pertumbuhan berat badannya. Cakupan penimbangan balita (D/S) sangat penting karena merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan dasar khusus imunisasi dan prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan D/S semakin tinggi cakupan vitamin A dan semakin tinggi cakupan imunisasi (BD, 2018).

Berdasarkan data di dinas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tujuh Kabupaten Kota yang ada selama tiga tahun terakhir dapat dilihat jumlah kunjungan balita pada masing-masing kabupaten kota kunjungan balita ke posyandu. Pada tahun 2020 jumlah kunjungan balita tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka yaitu 19.477 balita sebanyak 66,44%, sedangkan jumlah kunjungan balita terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan yaitu 7.399 balita sebanyak 45,31%, Pada tahun 2021 jumlah kunjungan balita tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka yaitu 20.319 balita sebanyak 71,66% ,sedangkan jumlah kunjungan balita terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan yaitu 6.709 balita sebanyak 40,89%. dan pada tahun 2022 jumlah kunjungan balita tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka yaitu 21.135 balita sebanyak 78,5%, sedangkan jumlah kunjungan balita terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan yaitu 6.878 balita sebanyak 44,49%. Terlihat data di atas selama tiga tahun bahwa Kabupaten Bangka Selatan masih rendah kunjungan balita.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Selatan target kunjungan balita mempunyai cakupan sasaran 80%. Di tahun 2020 jumlah kunjungan balita yaitu sebesar 7.399 balita dengan persentase 45,3%. Di tahun 2021 jumlah kunjungan balita yaitu 6.706 balita dengan persentase 40,9%. Dan di tahun 2022 jumlah kunjungan balita yaitu 6.878 dengan persentase 43,5% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Selatan,2022).

Dari sepuluh puskesmas yang ada di Kabupaten Bangka Selatan dapat digambarkan jumlah kunjungan balita selama tiga tahun berturut-turut yaitu, Jumlah kunjungan balita pada tahun 2020 ke posyandu kunjungan balita terendah adalah di Puskesmas Toboali dengan persentase (21,7%), kunjungan balita yang tertinggi di Puskesmas Pongok dengan persentase (93,3%). Untuk Puskesmas Rias sendiri berada di urutan ke empat dengan persentase (67,9%). Sedangkan tujuh Puskesmas lainnya kunjungannya balita ke posyandu berkisaran 66,3% sampai 71,2%. Jumlah kunjungan balita pada tahun 2021 ke posyandu kunjungan balita terendah adalah di Puskesmas Toboali dengan persentase (16,6%), kunjungan balita yang tertinggi di Puskesmas Pongok dengan persentase (97,2%). Untuk Puskesmas Rias sendiri berada di urutan ke enam dengan persentase (61,8%). Sedangkan tujuh puskesmas lainnya kunjungannya balita berkisaran 66,0% sampai 75,9%. Jumlah kunjungan balita pada tahun 2022 ke posyandu kunjungan balita terendah adalah di Puskesmas Toboali dengan persentase (23,7%), kunjungan balita yang tertinggi di Puskesmas Pongok dengan persentase (96,8%). Untuk Puskesmas Rias sendiri urutan ke tujuh dengan persentase (52,6%). Sedangkan tujuh Puskesmas lainnya kunjungannya balita berkisaran 63,5% sampai 86,3%.

Dari jumlah kunjungan balita ke posyandu masing-masing puskesmas tiga tahun berturut-turut di mana Puskesmas Rias pada tahun 2020 jumlah kunjungan balita (67,9%), pada tahun 2021 jumlah kunjungan balita (61,8%), ditahun 2022 jumlah kunjungan balita (52,6%). Berdasarkan dari data di atas, dapat digambarkan bahwa kunjungan balita ke posyandu mengalami penurunan dan belum mencapai target standar 80%.

Permasalahan lainnya di wilayah kerja Puskesmas Rias di samping rendah kunjungan balita ke posyandu pada tahun 2022 ditemukan 1 balita yang meninggal yang disebabkan oleh penyakit campak. Penyakit campak ini salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Selatan pada tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Rias khususnya Desa Rias ditetapkan sebagai lokus stunting dengan prevalensi stunting sebesar 21% penetapan desa stunting ini berdasarkan keputusan Bupati Bangka Selatan.

Berdasarkan survei awal dan wawancara kepada pihak Puskesmas Rias yang telah dilakukan kepada ibu yang memiliki anak di wilayah kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan, diketahui bahwa penyebab rendahnya kunjungan posyandu disebabkan berbagai faktor diantaranya kurangnya dukungan keluarga, para ibu berpikir posyandu akan membuat balita mereka sakit, ibu yang memiliki balita bekerja tidak dapat membagi waktunya antara bekerja dan pemeriksaan kesehatan balitanya ke posyandu.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

2.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional* yang mengukur variabel independen dengan variabel dependen. Metode *cross sectional* merupakan suatu metode penelitian yang akan mempelajari hubungan antara faktor risiko yang independen dan faktor yang mempengaruhi sebagai faktor dependen, dengan cara mengamati dan mengukur variabel satu kali dan pada waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan tahun 2023.



2.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan yang beralamat di jalan Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 7 sampai dengan tanggal 20 bulan September tahun 2023.

2.1.3 Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara umur ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu di wilayah kerja puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan.
2. Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu di wilayah kerja puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan.
3. Ada hubungan antara pekerjaan ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu di wilayah kerja puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan.
4. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu di wilayah kerja puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan.
5. Ada hubungan jarak tempat tinggal ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan.
6. Ada hubungan antara hubungan dukungan ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan.

2.1.4 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi ataupun menjadi penyebab terjadinya perubahan kepada variabel terikat (Sugiyono, 2018). Adapun pada penelitian ini yang menjadi variabel adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita.

- a. Faktor umur
- b. Faktor pekerjaan
- c. Faktor pengetahuan
- d. Faktor jarak tempat tinggal
- e. Faktor dukungan keluarga

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi ataupun menjadi akibat oleh karena kehadiran variabel bebas (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan ialah kunjungan ibu balita ke Posyandu (Y).

2.1.5 Metode Analisis Data

Analisis data ini dilaksanakan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih muda dibaca serta untuk menguji secara statistik kebenarannya hipotesis yang telah ditetapkan :

1. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambar distribusi frekuensi dan variabel independen dan variabel dependen serta untuk mengetahui variasi masing-masing variabel dan disajikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi dengan keterangan.

2. Analisis Bivariat

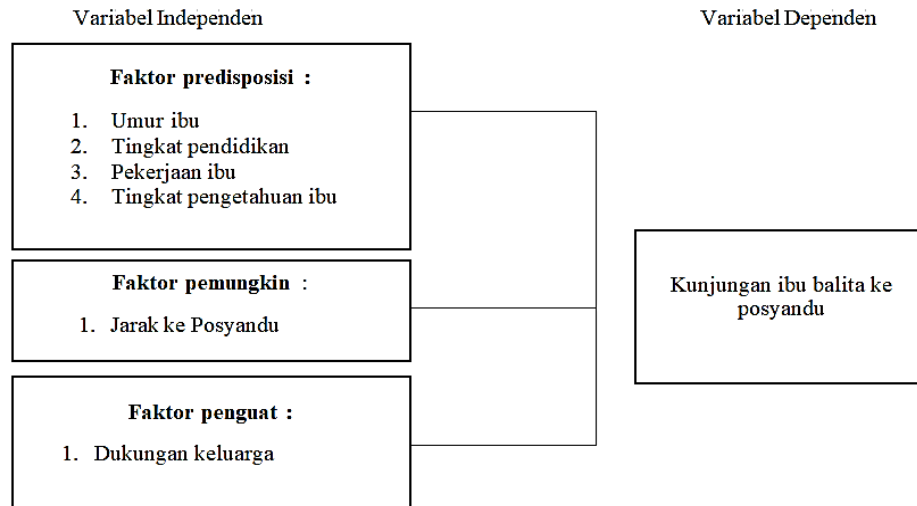
Analisis Bivariat yaitu pengolahan yang dilakukan terhadap variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat ini dilakukan bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95%. Uji ini digunakan untuk melihat hubungan variabel dependen yang mempunyai skala kategori ordinal.

Di mana dilakukan uji hubungan kedua variabel dengan uji statistik *chi square*, karena baik variabel independen dan variabel dependen dengan tingkat kemaknaan $\alpha=5\%$ dan *Confidance Interval* (CI) sebesar 95%. Pengambilan keputusan statistik dilakukan dengan membandingkan nilai p (*p value*) dengan nilai $\alpha=0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $p\ value \leq \alpha$ (0,05), berarti ada hubungan bermakna antara variabel Independen dengan variabel dependen
- b. Jika $p\ value > \alpha$ (0,05), berarti tidak ada hubungan bermakna antara variabel independen dan dependen.

2.1.6 Kerangka Konsep Penelitian

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2023



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Univariat

a. Distribusi responden berdasarkan frekuensi Kunjungan balita ke posyandu

Tabel 1. Distribusi Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2023

No	Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	57	55,9
2	Baik	45	44,1
Total		102	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, di mana kunjungan ibu balita ke posyandu kurang baik sebanyak 57 orang (55,9%) lebih banyak dibandingkan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu yang baik yaitu sebanyak 45 orang (44,1%).

b. Distribusi responden berdasarkan Umur ibu ke posyandu

Tabel 2. Distribusi Umur Ibu ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2023

No.	Umur Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Muda (≤ 20 tahun)	57	55,9
2	Deiwasa (> 20 tahun)	45	44,1
Total		102	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa ibu balita yang mempunyai umur muda sebanyak 57 orang (55,9%) lebih banyak dibandingkan dengan umur dewasa sebanyak 45 orang dengan persentase (44,1%).

c. Distribusi responden berdasarkan Tingkat pendidikan ibu

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2023

No.	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Reindah ($< \text{SMP}$)	50	49
2	Tiinggii ($\geq \text{SMA}$)	52	51
Total		102	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa ibu balita yang mempunyai pendidikan rendah sebanyak 50 orang (49%) lebih sedikit dibandingkan dengan pendidikan yang tinggi yaitu 52 orang dengan persentase (51%).



d. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu

Tabel 4. Distribusi Pekerjaan Ibu ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2023

No.	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Beikeirja	45	44,1
2	Tiidak Beikeirja	57	55,9
Total		102	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa ibu balita yang mempunyai pekerjaan bekerja sebanyak 45 orang (44,1%) lebih sedikit dibandingkan dengan pekerjaan tidak bekerja sebanyak 57 orang (55,9%).

e. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Ibu ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2023

No.	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	30	29,4
2	Baik	72	70,6
Total		102	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa ibu balita yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 30 orang (29,4%) lebih sedikit dibandingkan dengan pengetahuan baik yaitu 72 orang dengan persentase (70,6%).

f. Distribusi responden berdasarkan jarak tempat tinggal ibu ke posyandu

Tabel 6. Distribusi Jarak Tempat Tinggal Ibu ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2023

No.	Jarak Tempat Tinggal Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jauh (≤ 1 km)	62	60,8
2	Deikat (> 1 km)	40	39,2
Total		102	100

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa ibu balita yang mempunyai jarak tempat tinggal jauh dengan posyandu sebanyak 62 orang (60,8%) lebih banyak dibandingkan dengan jarak tempat tinggal dekat dengan posyandu yaitu 42 orang (39,2%).

g. Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga

Tabel 7. Distribusi Dukungan Keluarga ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2023

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tiidak Meindukung	36	35,3
2	Meindukung	66	64,7
Total		102	100

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa ibu balita yang mempunyai dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 36 orang (35,3%) lebih sedikit dibandingkan dengan dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 66 orang (64,7%).

3.1.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan uji *chi-square*. Selanjutnya dilihat juga nilai *Prevalen Odds Ration* (POR). Hasil analisis bivariat antara variabel dependen dengan variabel independen dapat dilihat secara ricin dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Hubungan Antara Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, Pengetahuan Ibu, Jarak Tempat Tinggal Ibu, Umur Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2023

No	Variabel	Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu				Total	p value	POR (95% CI)
		Tidak berkunjung		Berkunjung				
		n	%	n	%	N	%	
1	Pendidikan Ibu Reindah (<SMP)							3,182 (1,405-7,207)
	Tiinggii (\geq SMA)	35	70	15	30	50	100	0,009
		22	42,3	30	57,7	52	100	



No	Variabel	Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu				Total		<i>p</i> value	POR (95% CI)
		Tidak berkunjung		Berkunjung		N	%		
		n	%	n	%				
2	Pekerjaan Ibu								2,64
	Tiidak bekeirja	26	45,6	31	54,4	45	100	0,032	(1,165-5,986)
	Bekeirja	31	68,9	14	31,1	57	100		
3	Pengetahuan Ibu		80						4,727
	Kurang Baik	24	45,8	6	20	30	100	0,003	(1,726-12,948)
	Baik	33		39	54,2	72	100		
4	Jarak Tempat Tinggal Ibu								2,46
	Jauh (≤ 1 km)	40	64,5	22	35,5	62	100	0,047	(1,089-5,555)
	Deikat (> 1 km)	17	42,5	23	57,5	40	100		
5	Umur Ibu								2,737
	Muda (≤ 20 thn)	38	66,7	19	33,3	57	100	0,023	(1,220-6,141)
	Deiwasa (>20 thn)	19	42,2	26	57,8	45	100		
6	Dukungan Keluarga								3,6
	Tiidak Meindukung	27	75	9	25	36	100	0,008	(1,469-8,824)
	Meindukung	30	45,5	36	54,5	66	100		

a. Hubungan pendidikan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Dari tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa ibu balita yang kunjungan ke posyandu dengan pendidikan rendah sebanyak 35 orang (70%) lebih banyak dibandingkan dengan responden pendidikan tinggi sebesar 22 orang (42,3%) sedangkan pada ibu balita yang berkunjung ke posyandu lebih besar tingkat pendidikan tinggi sebesar 30 orang (57,7%) dibandingkan dengan tingkat pendidikan ibu yang rendah.

Dari hasil uji statistik didapatkan p value $(0,009) < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias. Analisis lebih lanjut yang didapatkan nilai $POR = 3,182$ (95% CI: 1,405-7,207) artinya bahwa responden yang memiliki pendidikan ibu yang rendah mempunyai kecenderungan 3,182 kali tidak membawa balita ke posyandu dibandingkan responden yang pendidikan ibu tinggi.

b. Hubungan pekerjaan ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Dari tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa ibu balita yang kunjungan ibu balita ke posyandu dengan pekerjaan bekerja sebanyak 31 orang (68,9%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu balita yang tidak bekerja sebesar 26 orang (45,6%) sedangkan ibu balita yang berkunjung ke posyandu lebih besar tingkat pekerjaan tidak bekerja sebesar 31 orang (54,4%) dibandingkan dengan tingkat pekerjaan tidak bekerja.

Dari hasil uji statistik didapatkan p value $(0,032) < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias. Analisis lebih lanjut yang didapat nilai $POR = 2,640$ (95% CI: 1,165-5,986) artinya bahwa responden yang memiliki pekerjaan ibu tidak bekerja mempunyai kecenderungan 2,640 kali tidak membawa balita ke posyandu dibandingkan responden yang bekerja.

c. Hubungan pengetahuan ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Dari tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa ibu balita kunjungan ke posyandu dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 24 orang (80%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu balita dengan pengetahuan baik sebesar 33 orang (45,8%) sedangkan pada ibu balita ke posyandu yang berkunjung lebih besar tingkat pengetahuan baik sebesar 39 orang (54,2%) dibandingkan dengan tingkat pengetahuan kurang baik.

Dari hasil uji statistik didapatkan p value $(0,003) < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias. analisis lebih lanjut didapatkan nilai $POR = 4,727$ (95% CI: 1,726-12,948) artinya bahwa responden yang memiliki pengetahuan ibu kurang baik mempunyai kecenderungan 4,727 kali tidak membawa balita ke posyandu dibandingkan responden yang pengetahuan ibu baik.

d. Hubungan jarak tempat tinggal ibu ke posyandu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Dari tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa ibu balita ke posyandu dengan jarak tempat tinggal jauh sebanyak 40 orang (64,5%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu balita yang jarak tempat tinggal dekat ke posyandu sebesar 17 orang (42,5%) sedangkan pada ibu balita dengan kunjungan yang berkunjung ke posyandu lebih besar tingkat jarak tempat tinggal dekat sebesar 23 orang (57,5%) dibandingkan dengan tingkat jarak tempat tinggal jauh.

Dari hasil uji statistik didapatkan p value $(0,047) < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jarak tempat tinggal ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias. Analisis lebih lanjut didapatkan nilai $POR = 2,460$ (95% CI: 1,089-5,555) artinya bahwa responden yang memiliki jarak tempat tinggal ibu jauh mempunyai kecenderungan 2,460 kali tidak membawa balita ke posyandu dibandingkan responden yang jarak tempat tinggal ibu yang dekat.



e. Hubungan Umur Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Dari tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa responden yang kunjungan ibu balita ke posyandu dengan umur muda sebanyak 38 orang (66,7%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu balita umur dewasa sebesar 19 orang (42,2%) sedangkan pada responden dengan kunjungan ibu balita ke posyandu baik lebih besar umur dewasa sebesar 26 orang (57,8%) dibandingkan dengan umur muda.

Dari hasil uji statistik didapatkan p value $(0,023) < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias. analisis didapatkan nilai $POR= 2,737$ (95% CI: 1,220-6,141) artinya bahwa responden yang memiliki umur ibu muda mempunyai kecenderungan 2,737 kali tidak membawa balita ke posyandu dibandingkan responden yang umur ibu yang dewasa.

f. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Dari tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa responden yang kunjungan ibu balita ke posyandu dengan dukungan keluarga tidak mendukung sebanyak 27 orang (75%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu balita dukungan keluarga mendukung sebesar 30 orang (45,5%) sedangkan pada responden dengan kunjungan ibu balita ke posyandu baik lebih besar tingkat dukungan keluarga mendukung sebesar 36 orang (54,5%) dibandingkan dengan tingkat dukungan keluarga ibu tidak mendukung.

Dari hasil uji statistik didapatkan p value $(0,008) < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias. Analisis lebih lanjut didapatkan nilai $POR= 3,600$ (95% CI: 1,469-8,824) artinya bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga tidak mendukung mempunyai kecenderungan 3,600 kali tidak membawa balita ke posyandu dibandingkan responden yang dukungan keluarga yang mendukung.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Ada Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias tahun 2022

Dari hasil penelitian bahwa didapatkan p value $(0,009) < \alpha (0,05)$ dengan nilai $POR= 3,182$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu yang berarti ibu balita yang pendidikan rendah akan tidak membawa balita ke posyandu 3,812 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu balita berpendidikan tinggi.

Pendidikan dalam arti formal sebenarnya adalah suatu proses penyampaian bahan atau materi pendidikan oleh pendidik kepada sasaran pendidik guna mencapai perubahan perilaku. Proses pendidikan berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan atau di mana pendidikan. Pendidikan yang tinggi dimiliki seseorang akan lebih mudah memahami suatu informasi, bila pendidikan tinggi maka dalam menjaga kesehatan sangat diperhatikan termasuk cara menjaga bayi dan balita, mengatur gizi seimbang sebaiknya dengan pendidikan rendah sangat sulit mendapatkan informasi yang didapatkan baik dari petugas kesehatan maupun dari media-media yang lainnya (Ariyani, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumita (2011) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu di RW 01 Kelurahan Harapan Jaya Chibinang Bogor tahun 2011 diperoleh hasil dengan p value $(0,015)$ sehingga hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikansi antara pendidikan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di RW 01 Kelurahan Harapan Jaya Chibinong Bogor tahun 2011.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan menyatakan ada hubungan pendidikan ibu ke posyandu. Ibu balita yang tidak berkunjung ke posyandu hanya responden yang pendidikan rendah mengalami kecenderungan terhadap balita ke posyandu, tapi responden yang pendidikan tinggi juga cenderung untuk tidak membawa balita berkunjung ke posyandu, Hal ini juga terkait dengan kurangnya kesadaran dan partisipasi ibu dalam pentingnya kunjungan ke posyandu secara rutin untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita dan pemeriksaan kesehatan sejak dini. Sedangkan dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi juga memiliki pola pikir yang baik dalam menerima atau menyerap informasi mengenai posyandu baik disampaikan melalui penyuluhan kesehatan sehingga responden yang berpendidikan tinggi lebih peduli terhadap kesehatan balitanya yang berpendidikan rendah.

3.2.2 Ada Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias tahun 2022

Dari hasil penelitian bahwa didapatkan p value $(0,032) < \alpha (0,05)$ dengan nilai $POR = 2,640$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu yang berarti ibu balita yang bekerja tidak membawa balita ke posyandu 2,640 kali lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan ibu yang tidak bekerja.

Menurut Ngastiyah dalam Salsabilah (2013), menyatakan ibu-ibu yang bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri ataupun maupun keluarga. Faktor bekerja berpengaruh pada peran ibu yang memiliki balita sebagai timbulnya suatu masalah pada tidak aktif ibu berkunjung ke posyandu, karena mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang belum cukup yang berdampak pada tidak adanya waktu ibu balita untuk aktif pada kunjungan balita ke posyandu, serta tidak ada waktu ibu untuk mencari informasi karena kesibukan mereka dalam bekerja. Kondisi kerja



yang menonjol sebagai faktor yang mempengaruhi tidak aktif (Depkes, 2010). Hal ini dapat menyebabkan rendah frekuensi yang memiliki balita untuk berkunjung ke posyandu akan berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mursidah (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pamali tahun 2013 diperoleh hasil dengan *p value* (0,015) sehingga hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pamali tahun 2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan menyatakan bahwa ada hubungan pekerjaan ibu ke posyandu. Hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja di mana waktu diselenggarakan kegiatan posyandu bersamaan dengan waktu bekerja sehingga tidak ada waktu untuk berkunjung ke posyandu. Ibu yang bekerja biasanya sulit untuk mengatur jam kerja dan izin kerja untuk membawa balita ke posyandu sehingga banyak dari ibu itu sendiri yang bekerja tidak aktif membawa balitanya ke posyandu. Responden yang bekerja memanfaatkan posyandu dengan cara meminta anggota keluarga untuk mengantar balita ke posyandu, karena ibu yang bekerja biasanya sering berinteraksi dengan orang lain atau dengan teman kerjanya sehingga mereka lebih banyak terpantau lebih banyak mendapatkan informasi dan berbagai pengalaman mengenai tumbuh kembang balita.

3.2.3 Ada Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias tahun 2022

Dari hasil penelitian bahwa didapatkan *p value* (0,003) < α (0,05) dengan nilai POR= 4,727 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu yang berarti ibu balita yang pengetahuan ibu yang tidak membawa balita ke posyandu 4,727 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang baik.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagai besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neta Ariani (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah tahun 2012 diperoleh hasil dengan *p value* (0,015) sehingga hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu karena pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pemahaman tentang kesehatan terutama pentingnya untuk membawa balita ke posyandu secara rutin setiap bulan sekali. Saat dilakukan penelitian ini ditemukan bahwa kebanyakan responden berpengetahuan kurang baik tentang posyandu balita karena responden menganggap kunjungan balita ke posyandu dimulai pada balita berumur 3 minggu dan hanya sampai balita berumur 3 tahun. Ada juga yang tahu kalau seharusnya membawa balita ke posyandu sampai balita berumur 5 tahun tetapi responden enggan untuk membawa balita ke posyandu karena menganggap bahwa posyandu itu tidak terlalu penting dan ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan balita sejak dini dengan berkunjung ke posyandu secara rutin.

3.2.4 Ada Hubungan Antara Jarak Tempat Tinggal Ibu dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias tahun 2022

Dari hasil penelitian bahwa didapatkan *p value* (0,047) < α (0,05) dengan nilai POR= 2,460 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jarak tempat tinggal ibu yang tidak membawa balita ke posyandu 2,460 kali lebih tinggi dibandingkan dengan jarak tempat tinggal ibu yang dekat.

Jarak adalah ukuran jauh dekatnya dari rumah atau tempat tinggal seseorang ke posyandu di mana adanya kegiatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayahnya. Jarak adalah ruang sela (dekat atau jauh) antara dua benda atau tempat yaitu jarak antara rumah dengan tempat posyandu (Satriani et al., 2019)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Djamil (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu di UPT Puskesmas tahun 2016 diperoleh hasil dengan *p value* (0,051) sehingga hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal ibu ke posyandu UPT Puskesmas tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan diketahui ada hubungan antara jarak tempat tinggal ibu dengan kunjungan balita ke posyandu, faktor geografis yang mempengaruhi kesehatan balita saat Ibu tidak datang ke posyandu karena tempat tinggal ibu jauh dari posyandu, sehingga ibu anak ini tidak datang mengikuti kegiatan di posyandu, hal ini menandakan jarak rumah ibu dengan posyandu adalah kebanyakan berjauhan jarak > 1 km sehingga kunjungan balita ke posyandu tidak teratur, namun karena letaknya berdekatan maka balita sering mengunjungi posyandu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama proses penelitian, penyebabnya karena faktor lalu lintas yang sulit dan jarak yang jauh karena tidak dapat membawa sepeda motor sehingga menyulitkan responden untuk melakukan kunjungan ke posyandu.



3.2.5 Ada Hubungan Antara Umur Ibu dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias tahun 2022

Dari hasil penelitian bahwa didapatkan p value. $(0,023) < \alpha (0,05)$ dengan nilai $POR = 2,737$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu yang tidak membawa balita ke posyandu 2,737 kali lebih tinggi dibandingkan dengan umur ibu yang dewasa.

Umur adalah variabel penting karena secara fisiologi berusia memerlukan pelayanan kesehatan lebih besar dari orang yang berusia muda deiternian dari peningkatan kejadian penyakit dan perubahan pola morbiditas dan menjadi peuntu terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan (Budii Susiila Duarsa, 2012) .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh puspiasari (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu di puskesmas Peimantu Hiilipdu Ombalata tahun 2015 dipeoleh hasil dengan p value $(0,009)$ sehingga hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di puskesmas Peimantu Hiilipdu Ombalata tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan diketahui ada hubungan antara umur ibu dengan kunjungan balita ke posyandu. Dampak yang besar bagi masyarakat berkat pernikahan dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu yang memiliki anak kecil, tidak jarang kita mendengar tentang pernikahan dini di masyarakat sekitar, karena banyak generasi muda yang cenderung melakukan pernikahan dini, hal ini jeilas tercemar dari faktor ekonomi. Dapat dikatakan kelompok sudah matang, perkiraannya sudah mulai matang, mempunyai banyak pengalaman dan mampu mengambil keputusan. Pada umur ibu balita disebabkan oleh peningkatan kesadaran dan pemahaman ibu pada umur ≤ 20 tahun sampai >20 tahun terhadap pentingnya berkunjung balita ke posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita. Ibu balita ini bisa sama-sama terpapar informasi kesehatan dalam penyuluhan kesehatan tentang pentingnya pemanfaatan posyandu.

3.2.6 Ada Hubungan Antara Dukungan Keluarga Ibu dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rias tahun 2022

Dari hasil penelitian bahwa didapatkan p value $(0,008) < \alpha (0,05)$, didapatkan dengan nilai $POR = 3,600$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu yang berarti dukungan keluarga yang tidak mendukung ke posyandu 3,600 kali lebih tinggi dibandingkan dengan dukungan keluarga yang mendukung.

Struktur keluarga dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam suatu keluarga (Notoatmaja, 2010). Keluarga merupakan sistem utama di mana perilaku sehat dan pelayanan kesehatan diatur, dilaksanakan, dan disediakan. Keluarga membeikan pelayanan kesehatan preventif dan perawatan bagi anggotanya secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini sejalan kumiasih (2009) Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu di Desa Karangreng Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan reindahnya kunjungan ibu balita ke posyandu karena keluarga menjadi pendukung terbesar dari pihak balita.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan menunjukkan bahwa sebagian keluarga besar responden tidak mendukung karena pihak Keluarga itu sendiri, responden juga kurang mengetahui tentang pentingnya mengunjungi Posyandu bagi balita untuk memantau tumbuh kembangnya sejak dini, oleh karena itu responden cenderung tidak termotivasi untuk sering mengajak balitanya ke posyandu dan juga terkadang responden sering lupa dengan jadwal posyandu sehingga dukungan keluarga sangat diperlukan untuk dapat mengingatkan responden. Keluarga yang membantu responden mengunjungi Posyandu balita dapat meningkatkan kekhawatirannya terhadap kesehatan balitanya karena merasa diperhatikan oleh keluarganya. Kepedulian keluarga terhadap responden sangat berpengaruh dalam mendukung anak mengunjungi posyandu karena keluarga dapat membantu responden mengerjakan pekerjaan rumah dalam jadwal posyandu agar responden dapat maju. Keluarga juga bersedia mengingatkan dan mendampingi responden untuk membawa balitanya ke posyandu sehingga responden cenderung rutin mengunjungi posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak. Dukungan keluarga juga penting dalam perilaku responden saat mengunjungi posyandu balita, karena kesediaan responden mengunjungi posyandu juga dipengaruhi oleh motivasi keluarga yang juga sadar akan kesehatan dan memantau tumbuh kembang balita yang tidak mendapat dukungan responden juga tidak termotivasi untuk mengunjungi Posyandu sehingga berdampak negatif pada anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis membahas tujuan penelitian dan hipotesis faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu dengan anak kecil ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan tahun 2023, maka dapat disimpulkan Ada hubungan yang bermakna antara variabel pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, jarak tempat tinggal ibu, umur ibu, dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Wilayah Kerja



Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2023. Variabel yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan balita yaitu pendidikan ibu ($p=0,009$) dan nilai POR= 3,182 (95% CI: 1,405-7,207), pengetahuan ibu ($p=0,003$) dan nilai POR= 4,727 (95% CI: 1,726-12,948), umur ibu ($p=0,023$) dengan nilai POR= 2,737 (95% CI: 1,220-6,141) dan dukungan keluarga (0,008) dengan nilai POR= 3,600 (95% CI: 1,469-8,824). Sedangkan variabel yang paling dominan di antara faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu yang mempunyai balita mengunjungi Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan pada tahun 2023 adalah variabel pengetahuan ibu mempunyai nilai POR = 4,727. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yaitu bagi petugas kesehatan diharapkan untuk agar lebih memotivasi dukungan keluarga ibu balita dengan memberikan semangat tentang program kerja yang dilakukan di posyandu terhadap balita seperti (imunisasi, penimbangan balita, konsultasi gizi balita) agar ibu yang mempunyai balita mengetahui pentingnya kegiatan yang ada di posyandu. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan penyuluhan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan atau setiap posyandu kepada umur yang muda dengan bahasa yang mudah di mengerti agar bisa meningkatkan pola pikir umur yang muda untuk tidak menikah muda. Petugas kesehatan diharapkan agar lebih aktif untuk memotivasi peran kader untuk kebutuhan sosial agar kader dapat membantu dalam penyampaian informasi kesehatan khususnya tentang posyandu kepada masyarakat karena kader tentu lebih dekat dan lebih mengerti bagaimana cara pendekatan terhadap masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan. Bagi tenaga kesehatan mencari lokasi posyandu yang strategis tidak jauh dari masyarakat. Meningkatkan tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu balita tentang posyandu dengan menggunakan poster atau alat peraga melakukan penyuluhan di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan agar ibu balita semakin paham dan mengerti. Diharapkan petugas kesehatan terus memastikan jam pelayanan posyandu sesuai jadwal. Jika ada ibu-ibu yang memiliki anak balita lebih banyak yang bekerja, sebaiknya kader langsung mendatangi ke rumah. Bagi masyarakat yang bekerja sebaiknya menitipkan anaknya yang masih kecil kepada saudara, teman atau keluarganya selama jadwal posyandu berlangsung agar tidak ada alasan untuk tidak membawa anaknya ke posyandu.

REFERENCES

- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. RIneka Cipta
- Cholifah, C., Rosyidah, R., & Kusumawardhani, P. A. (2017). Predisposing Faktor Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 3(2), 7.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pusat data dan Informasi profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Rencana Aksi pembinaan Gizi Masyarakat 2010-2014*. Jakarta: Depkes RI.
- Effendy, N. (2007). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Faridah, Merry, Y. A., & Andriani, T. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 1-11.
- faridah. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2017. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 31-41. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i1.62>
- Festy, P. (2021). Studi Perkembangan Posyandu Pasca Revitalisasi Posyandu Di Wilayah Puskesmas)Kenjeran Surabaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2013-2015.
- Idaningsih, A. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu*. Majalengka: STIKes YPIB.
- KBBI. (2020, Desember 12). *Kamus Versi Online/Daring*. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.web.id/didik>
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Buku saku posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS)*. Jakarta: Bakti Husada.
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 24.
- Nova Linda Rambe, 2. Devina Natalia Lase (2019) Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita di posyandu di wilayah kerja puskesmas pembantu hiligodu ombalata
- Nurdin, N., Ediana, D., & Dwi Martya Ningsih, N. S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance*, 4(2), 220. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.362>
- Maharani, Riri Rahayu, Endang Purnawati Sholehawati, Septi (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar
- Satriani, Yusuf, S., & Rusman, A. D. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. *Jurnal Manusia dan Kesehatan*, 2(3), 1-15.
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sustainable Development Kosanke, R. M. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dan Kejadian Unmet need di RW 19 Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta*. 13-36.t. (2016). *The Sustainable Development Goals Report*. New York: United Nations.



TIN: Terapan Informatika Nusantara

Vol 4, No 11, April 2024, page 687-697

ISSN 2722-7987 (Media Online)

Website <https://ejournal.seminar-id.com/index.php/tin>

DOI 10.47065/tin.v4i11.4760

Untari, I., Prananingrum, R., & Kusudaryati, D. P. dyah. (2017). Buku Saku Kader Posyandu Balita. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.